

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

3.1 Latar Belakang Objek Penelitian

3.1.1 Identitas objek penelitian

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 08 Cerme
Status : Swasta (Terakreditasi B)
- b. Alamat Sekolah
Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten/Kota : Gresik
Kecamatan : Cerme
Desa : Morowudi
Jalan : Jl. Raya Morowudi No. 1
Kode Pos : 61171
Telpon/Fax : 031-7990357
E-mail/Website : <http://20500483.siap-sekolah.com/>

3.1.2 Sejarah berdirinya objek penelitian

SMA Muhammadiyah 08 Cerme – Morowudi berdiri sejak 23 tahun yang lalu. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Muhammadiyah dari status tanah wakaf yang berdiri tanggal, 18 Nopember 1990 dengan luas 3.608 m². Lokasi berada di daerah yang mudah dijangkau karena dilalui kendaraan pribadi dan angkutan umum.

Sebelum sekolah SMA Muhammadiyah 08 Cerme ini didirikan, di lokasi yang sama telah berdiri SD Al-Islam serta SMP Muhammadiyah 07 Cerme terlebih dahulu. Kemudian untuk melengkapi kebutuhan masyarakat pada umumnya dan warga muhammadiyah pada khususnya. Lokasinya berada di daerah pedesaan yang mudah di jangkau karena dapat dilalui kendaraan pribadi dan angkutan umum.

Pada perkembangannya SMA Muhammadiyah 08 Cerme ini sangat diminati oleh warga masyarakat, peningkatan jumlah siswanya setiap tahun menjadikan sekolah ini lebih maju dalam sistem pengajaran ataupun pembelajarannya. Dan dengan berjalannya waktu, sekolah ini diharapkan memberikan kontribusi yang besar untuk para siswa, guru dan semua komponen yang berhubungan dengan sekolah termasuk juga masyarakat.

3.1.3 Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 08 Cerme

3.1.3.1 Visi

Mewujudkan sistem pendidikan di SMA Muhammadiyah 08 Cerme yang berwawasan ilmu pengetahuan, unggul, disiplin, inovatif, bermutu, islami dengan sarana dan prasarana yang memadai.

3.1.3.2 Misi

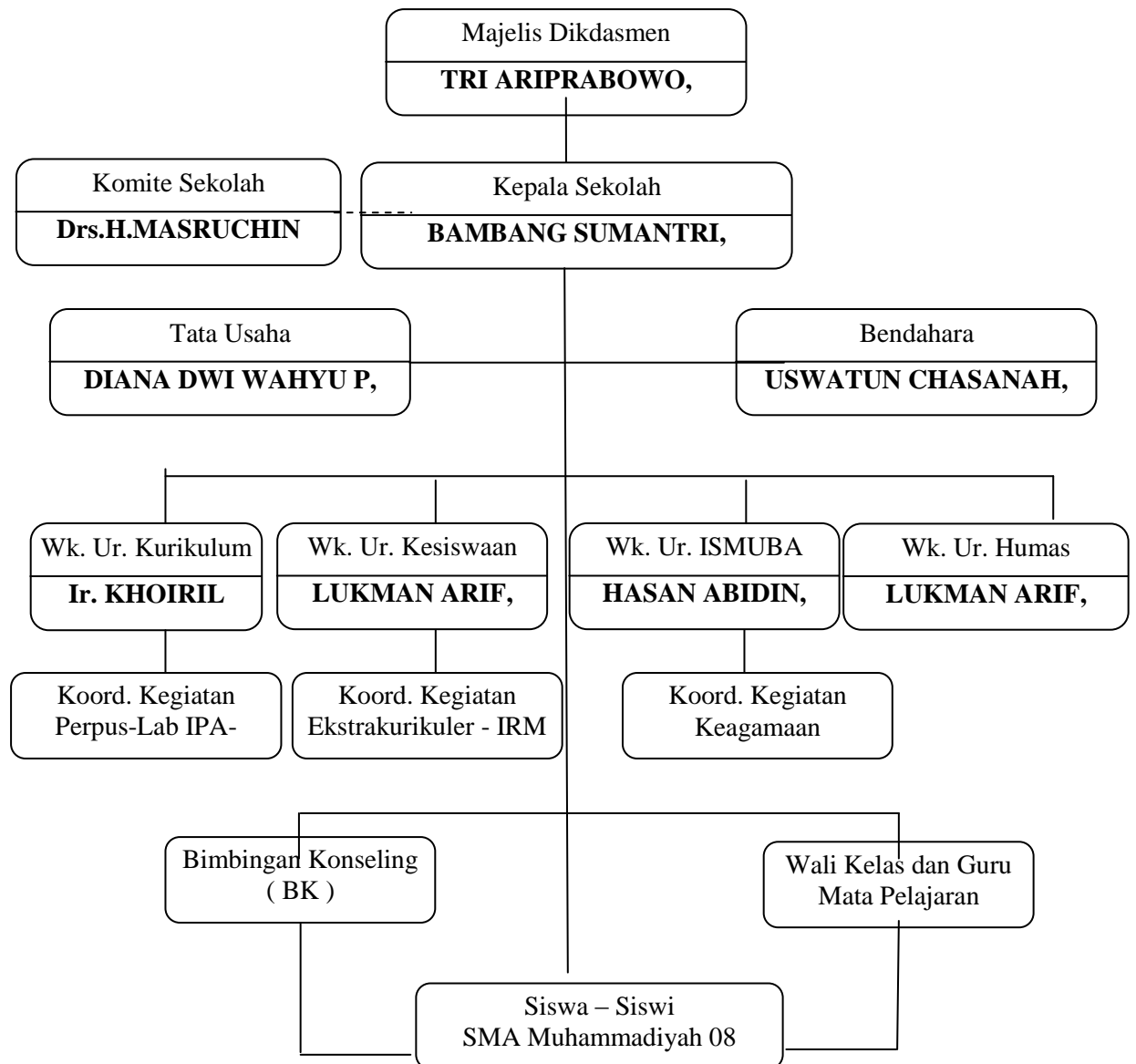
1. Meningkatkan kualitas IPTEK para segenap civitas SMA Muhammadiyah 08 Cerme.

2. Meningkatkan dan mengembangkan kreativitas segenap civitas SMA Muhammadiyah 08 Cerme.
3. Meningkatkan dan mengusahakan terwujudnya suasana yang islami.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai.
5. Memiliki keunggulan dalam berakhlaqul karimah.

3.1.3.3 Tujuan sekolah

1. Meningkatkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan IMTAK.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
3. Menguasai materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam program pengajaran SMA Muhammadiyah 08 Cerme.
4. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat.
5. Memiliki akhlaq dan budi pekerti luhur.
6. Memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3.1.4 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 08 Cerme



3.1.5 Keadaan Guru dan Personil SMA Muhammadiyah 08 Cerme

DAFTAR NAMA GURU
SMA MUHAMMADIYAH 08 CERME
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	MATA PELAJARAN
1	BAMBANG SUMANTRI, S.Pd	Gresik, 15 April 1968	PPKn
2	Ir. KHOIRIL	Gresik, 28 Januari 1965	Biologi
3	HASAN ABIDIN, SPdI	Gresik, 13 September 1978	Kemuhammadiyah, Fiqih
4	LUKMAN ARIF, SPdI	Gresik, 7 Juli 1972	Bahasa Arab, Aqidah Akhlaq
5	SHOLICHAH, S.Pd	Karanganyar Solo, 15 Agustus 1951	Bimbingan Konseling
6	SENADI, S.Pd	Gresik, 9 Desember 1968	Matematika
7	Dra. SRI WAHYUNI	Gresik, 9 Juni 1969	Bhs Indonesia
8	YUYUN MINARTI, SE	Gresik, 17 Mei 1972	Ekonomi, Sosiologi
9	SITI ZULAIKHAH, SPd	Gresik, 25 Juni 1981	Kimia, Fisika
10	LUKMAN ARIF, S.PdI	Gresik, 5 Agustus 1984	Al-Qur'an Hadist, SKI
11	EMI FAIZATUL AFIFAH, M.Si	Gresik, 11 Februari 1982	TIK
12	Dra. ETTY NURIYATI	Gresik, 21 Maret 1968	Matematika
13	Dra. ENDAH TRI S	Magetan, 20 Maret 1965	Bhs Indonesia
14	HARI SUSANTO, S.Pd	Gresik, 3 Juli 1974	Bhs Inggris
15	LU'LUATUL BAROROH, S.Pd	Gresik, 22 Mei 1978	Fisika
16	YULI KUSMINARSIH, S.Pd	Gresik, 9 Mei 1974	Matematika
17	Dra. YULI HANDAYANI	Gresik, 22 Juni 1969	Kimia
18	ZAINAL FANANI, S.Pd	Gresik, 28 Oktober 1961	PPKn
19	ABDUL MAJID HARIYADI, S.Ag	Gresik, 16 April 1976	Kemuhammadiyah, SKI
20	Drs. SISWOYO	Mojokerto, 24 Desember 1955	Penjas Orkes
21	Drs. SUNARKO	Jombang, 7 Nopember 1961	Biologi
22	Drs. ABDUL HAMID ARIF	Gresik, 20 Desember 1951	Alqur'an Hadist
23	YUNUS EFENDI, S.Pd	Gresik, 23 Agustus 1968	Geografi
24	ANA ABIDIN, S.Pd	Gresik, 22 Januari 1981	Bhs Inggris
25	Drs. MOCHAMMAD SHOLEH	Gresik, 21 April 1959	PLH

26	NUR SICHAH ATIK R, S.S	Gresik, 19 September 1985	Bhs Inggris
27	Drs. MARDIANA ADIWIJAYA, M.M	Surabaya, 16 Maret 1965	Geografi
28	USWATUN CHASANA, S.Si	Surabaya, 28 Februari 1983	TIK
29	FITRIA USWATUN KH, S.Pd	Gresik, 6 Maret 1988	BK, Sejarah
30	DIANA EKOWATI, S.Si	Gresik, 8 Januari 1988	Fisika, Kimia
31	SUKARI, S.Pd, M.Pd	Jombang, 5 Mei 1972	TIK

3.1.6 Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 08 Cerme

JUMLAH PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
X A	16	18	34
X B	16	18	34
X C	16	18	34
XI IPA 1	13	25	38
XI IPA 2	11	25	36
XI IPS	27	13	40
XII IPA 1	13	26	39
XII IPA 2	13	25	38
XII IPS	25	21	46
JUMLAH			339

3.1.7 Daftar Mata Pelajaran SMA Muhammadiyah 08 Cerme

Komponen	Kriteria Ketuntasan Minimal	
	PPK dan Praktik	Sikap
A.Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama :		
a. Al-Qur'an Hadits	70	B
b. Aqidah Akhlaq	70	B
c. Fiqih	70	B
d. SKI	70	B
2. Kemuhimmadiyah	70	B
3. Bahasa Arab	65	B
4. Pendidikan Kewarganegaraan	70	B
5. Bahasa dan Sastra Indonesia	70	B
6. Bahasa Inggris	65	B
7. Matematika	65	B
8. Kesenian	70	B
9. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	70	B
10. Sejarah	70	B
11. Geografi	70	B
12. Ekonomi	65	B
13. Sosiologi	70	B
14. Fisika	65	B
15. Kimia	65	B
16. Biologi	65	B
17. Teknologi Informasi dan Komunikasi	70	B
B.Muatan Lokal		
Pendidikan Lingkungan Hidup	70	B
C.Pengembangan Diri		
		B

3.1.8 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 08 Cerme

SMA Muhammadiyah 08 Cerme didirikan di atas tanah yang memiliki luas 5.580 m². Fasilitas ruangan yang terdiri dari beberapa ruangan yang dapat ditempati sebagai sarana dalam menjalankan proses belajar mengajar serta berbagai ruangan yang berisi perlengkapan sekolah yang dapat digunakan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas ruangan dapat dilihat melalui data-data sebagai berikut:

No	Nama Ruang /Area Kerja	Kondisi Saat Ini						Kebutuhan Ruang		
		Jumlah Ruang	Luas Rata-rata (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat	Jumlah ruang	Luas (m2)	Total Luas (m2)
A	Ruang Pembelajaran Umum									
1.	Ruang Kelas	7	72	504	5	2	-	-		
2.	Ruang Lab. Fisika	1	56	56	-	-	1	1		
3.	Ruang Lab. Kimia	1	56	56	-	-	1	1		
4.	Ruang Lab. Biologi	1	56	56	-	-	1	1		
5.	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-			
6.	Ruang Lab. Komputer	1	72	72	1	-	-	-		
7.	Ruang Lab. Multimedia	-	-	-	-	-	-			

	Produksi								
16.	Asrama Siswa	-	-	-	-	-	-	-	

Status Lahan SMA Muhammadiyah 08 Cerme

No	Jenis Lahan	Luas (M ²)	Status Kepemilikan Lahan		Keterangan Lahan
			Pemerintah / Yayasan	Lainnya (sebutkan)	
1	Luas Lahan Bangunan	700 m ²	Yayasan		
2	Luas Lahan Tanpa Bangunan				
3	Taman	1.000 m ²	Yayasan		
4	Lapangan Olah Raga	800 m ²	Yayasan		
5	Lahan Kebun	1.000 m ²	Yayasan		
6	Lain-lain	2.080 m ²	Yayasan		
	Total Luas Lahan Seluruhnya	5.580 m ²			

3.2 Paparan dan Analisis Data

3.2.1 Manajemen Kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam

SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis dengan tujuan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya, yaitu perencanaan (planning) pembelajaran yang sangat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik sebagai berikut :

1. Analisis Masalah Manajemen Kelas

Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi dengan penanggulangan yang tepat pula.

a. Masalah Individu

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2013 pukul 09.00 – 10.00 WIB, diperoleh hasil observasi mengenai masalah-masalah yang terkait dengan individu masing-masing siswa, yaitu tidak disiplinnya siswa di dalam kelas sehingga ruangan kelas menjadi gaduh. Ada juga yang terpaksa berdiam saja sambil mendengarkan penjelasan dari guru di bangku tempat dia duduk. Masalah ini juga ditemukan dalam teori T. Raka Joni yang menyatakan bahwa salah satu masalah individu yang terjadi di dalam kelas ialah peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.

Yang kedua, kurangnya konsentrasi/fokus siswa terhadap pelajaran yang sedang dibahas. Ada yang melamun, ada juga yang memainkan alat tulisnya dengan pelan-pelan. Kemudian selanjutnya siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Singkat kata, siswa pasif saat pembelajaran berlangsung. Masalah-masalah ini sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Lukman Arif, S.Pd.I. yaitu :

Faktor-faktor penghambat yang ada di kelas ketika pelaksanaan proses belajar mengajar yang paling utama adalah tidak disiplinnya siswa ketika berada

di dalam kelas, kurangnya konsentrasi/fokus siswa terhadap pelajaran dan siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.⁷⁹

Selain itu, ada juga yang berusaha menarik perhatian teman sebangkunya untuk ikut kegiatan kecil yang dia lakukan saat itu. Entah diajak berbincang-bincang, berbisik-bisik, menggoda teman sebangkunya dengan menggelitik, mengajak temannya bercanda, mengejek teman sekelasnya sehingga dapat menarik perhatian orang lain, dan sebagainya.

b. Masalah Kelompok

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari senin, 15 Juli 2013 pukul 09.00 WIB, diperoleh hasil observasi mengenai masalah-masalah kelompok di kelas, diantaranya sebagian siswa bereaksi negatif terhadap salah seorang temennya, misalnya saja mengejek ketika salah seorang yang membaca buku salah melafalkan pengucapannya. Selain itu, terkadang beberapa kelompok siswa cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakan dan semangat kerja rendah, artinya siswa malas mengerjakan tugas dari guru.

2. Desain Kegiatan Belajar Mengajar

Pemaparan Bapak Lukman Arif, S.Pd.I. terkait dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Perencanaan manajemen kelas dilakukan dua cara : *pertama*, memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, misalnya pengaturan ruang belajar, perabotan kelas, dan lain-lain. *Kedua*, memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik,

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I (Kamis, 25 Juli 2013, pukul 09.00 WIB)

misalnya pola interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan lingkungan kelas.⁸⁰

1) Menyusun silabus

Silabus merupakan seprangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Silabus ini dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru yang bersangkutan dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar, yakni menyangkut kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa?; bagaimana cara mengembangkannya?; bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa?.

2) Menyusun RPP

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar.

Penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan katakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan cidi dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan katakteristik,

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Kamis, 25 Juli 2013, pukul 09.15 WIB)

potensi, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

- 3) Menyusun perangkat dan instrumen lain (kurikulum, prota, promes, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb)

Hal-hal yang juga dapat mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penyusunan perangkat pembelajaran diantaranya kalender pendidikan, prota, promes dan pedoman belajar. Berbicara terkait dengan kurikulum yang digunakan, di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik menggunakan kurikulum yang baik dan seimbang yaitu kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dianggap sesuai dengan kebutuhan siswa zaman sekarang. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dua dari ke delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

KTSP SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik disusun mengarah pada kondisi sekolah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, dan Dinas terkait. Keterlibatan semua komponen tersebut dengan harapan agar KTSP yang sudah disusun dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁸¹

4) Analisis strategi pembelajaran dalam manajemen kelas

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat pula.

Menurut Bapak Lukman Arif, S.Pd.I, strategi pembelajaran yang digunakan yakni meliputi pemilihan sistem-sistem pendekatan belajar, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, serta menetapkan norma dan pedoman strategi mengajar pendidikan agama Islam.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Waka. Kurikulum, Ir. Khoiril (Rabu, 24 Juli 2013, 10.30WIB)

⁸² Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I (Kamis, 25 Juli 2013, 09.45 WIB)

Dari uraian di atas tergambar bahwa tiga hal penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan Manajemen Kelas agar kegiatan belajar mengajar berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pertama, memilih cara belajar mengajar yang efektif. Bagaimana guru memandang suatu persoalan dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

Kedua, menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar.. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan beberapa metode yang relevan supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan. Perlu diingat, bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi emosional dan sosial siswa pada saat itu.

Ketiga, menetapkan norma dan pedoman strategi mengajar pendidikan agama Islam, seperti memberikan contoh yang baik terhadap siswanya dengan datang di kelas tepat waktu.

Penanaman sikap yang baik dimaksudkan untuk meningkatkan perubahan tingkah laku siswa dimana tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian strategi yang ketika ini menjadi sarana spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Misalnya datang di kelas tepat waktu.

5) Pengembangan Sumber Belajar dan Bahan Ajar

Menurut Bapak Lukman Arif, S.Pd.I, untuk pengembangan sumber belajar dan bahan ajar pendidikan agama Islam itu menggunakan buku paket Al Islam dari

Majelis Dikdasmen PWM Jatim dan buku paket dari Menteri Agama serta reverensi lain yang relefan.⁸³

Untuk sumber belajar dan bahan ajarnya, berupa buku paket dan penjelasan dari guru. Keduanya ini dapat dispesifikasikan dalam bentuk-bentuk bahan ajar pembelajaran. Buku paket sebagai bahan cetak (printed). Penjelasan guru sebagai bahan ajar dengar (audio).

3.2.2 Pelaksanaan Manajemen kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik.

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dimana mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Tindakan-tindakan dalam Manajemen Kelas

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, guru pendidikan agama Islam berusaha untuk mencari solusinya agar

⁸³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Kamis, 25 Juli 2013, 09.45 WIB)

tanggungjawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Bapak Lukman Arif, S.Pd.I., setiap pembelajaran berlangsung masalah itu selalu ada saja. Jadi perlu adanya usaha-usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Usaha-usaha yang paling utama yang perlu diberikan adalah dengan penguatan terhadap siswa sebelum pelajaran berlangsung, bisa dengan berupa himbauan, arahan, *ice breaking*, *game-game* ruangan.⁸⁴

Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosial emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa nyaman dan aman untuk belajar. Sekaligus tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

Guru yang perlu menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda dengan sikap tulus dan hangat. Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

⁸⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I (kamis, 25 Juli 2013 pukul 09.45 WIB)

2. Iklim/Suasana Kelas

Lingkungan fisik tempat belajar dalam pengelolaan kelas mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a. Ruang kelas

Menurut pertanyaan yang dikemukakan Bapak Lukman Arif, S.Pd.I. bahwa :

Keadaan kelas sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar cukup memadai, memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan sehingga suasana kelas kondusif, tertib dan tenang saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁸⁵

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, hendaknya menggunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b. Pengaturan tempat Duduk

Menurut pernyataan yang dikemukakan Bapak Lukman Arif, S.Pd.I. bahwa :

⁸⁵ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Kamis, 25 Juli 2013, pukul 09.45 WIB)

Variasi tempat duduk siswa di dalam kelas perlu dilakukan pada saat-saat tertentu, agar tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan. Terkadang pengaturan tempat duduk dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Yang perempuan duduk di deretan depan sedang yang laki-laki duduk di deretan belakangnya. Atau yang laki-laki duduk di deretan sebelah kanan sedang yang perempuan duduk di deretan sebelah kiri.⁸⁶

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

c. Ventilasi, Pengaturan Cahaya serta penyimpanan barang-barang di dalam kelas.

Bapak Lukman Arif mengatakan bahwa :

Ventilasi, pengaturan cahaya dan peletakan barang-barang di dalam kelas yang cukup baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif, karena tidak mengganggu gerak kegiatan guru maupun siswa.⁸⁷

Ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan

⁸⁶ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Kamis, 25 Juli 2013, pukul 09.45 WIB)

⁸⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Kamis, 25 Juli 2013, pukul 09.45 WIB)

siswa. Penataan ruangan yang baik apabila menunjang efektifitas proses belajar mengajar yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

3. Metode pembelajaran

Menurut pemaparan Bapak Lukman Arif, S.Pd.I, metode yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah diskusi, ceramah bervariasi, tanya jawab, simulasi dan pengamatan/observasi serta metode lain yang sesuai.⁸⁸

Metode-metode tersebut diterapkan untuk merangsang siswa dalam belajar. Penggunaan metode disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan tidak mengabaikan keinginan siswa sehingga metode yang digunakan mampu mencapai sasaran yang komprehensif yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁸⁸ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Kamis, 25 Juli 2013, pukul 10.00 WIB)

Dalam pengelolaan kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa. Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Penggunaan Media

Menurut pemaparan Bapak Lukman Arif, S.Pd.I, media yang digunakan pada proses belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah media IT (elektronik) LCD, OHP dan alat peraga lainnya.⁸⁹

Penggunaan media ini sangat membantu dalam mengajar. Penggunaan media juga membuat kondisi kelas kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan penggunaan media yang bervariasi siswa menjadi aktif dan antusias.

Penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan

⁸⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Senin, 25 Juli 2013, pukul 10.00 WIB)

minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahwa membantu pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media yang digunakan sebaiknya tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Adapun media yang digunakan dalam manajemen kelas pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik dapat digolongkan menjadi beberapa media, media berbasis manusia yaitu guru itu sendiri, media berbasis cetakan yaitu berupa buku paket, media berbasis Visual yaitu berupa OPH, dan media berbasis computer yaitu LCD. Media-media ini digunakan untuk memfasilitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

5. Pola Interaksi

Dalam manajemen kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktifitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi di luar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penuturan Bapak Lukman Arif, S.Pd.I., interaksi antara guru dan siswa yang terjadi saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas berjalan dengan baik, karena menggunakan pola interaksi asosiatif, komunikatif, dan

kekeluargaan. Sehingga hal ini dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa.⁹⁰

Iklm hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing. Selain interaksi antar personal yang edukatif, harus berjaln pula pola interaksi/hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru berkompeten dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antar siswa dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan rajin belajar.

6. Evaluasi

Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam manajemen kelas, evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (feed back) dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dengan adanya evaluasi akan memberikan tujuan kepastian mengenai keberhasilan belajar dan memberikan masukan kepada guru mengenai pengajaran yang dia lakukan dalam pembelajaran melalui manajemen kelas. Setelah diadakan evaluasi pelaksanaan manajemen kelas memang menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

a. Tujuan evaluasi

⁹⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Kamis, 25 Juli 2013, pukul 09.00 WIB)

a. Tujuan umum

Menurut Bapak Lukman Arif, S.Pd.I., tujuan umum diadakannya evaluasi mata pelajaran keislaman adalah memberikan informasi terhadap pihak-pihak yang terkait tentang hasil yang dicapai siswa baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik.⁹¹

Pendapat tersebut sesuai dengan beberapa tujuan evaluasi yang menyatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan yang pada akhirnya akan diketahui data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yakni untuk memperbaiki mutu pelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Tujuan Khusus

Demikian pula dengan tujuan khusus diadakannya evaluasi, Bapak Lukman Arif, S.Pd.I. mengatakan bahwa: Tujuan khusus evaluasi keislaman adalah untuk bahan introspeksi/umpan balik bagi siswa maupun guru. Tujuan khusus ini dibedakan menjadi dua evaluasi yaitu evaluasi bagi siswa dan evaluasi bagi guru. Bagi siswa ialah untuk mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga siswa dapat memperbaiki diri dan sebagai motivasi belajar agar lebih baik. Bagi guru ialah untuk melihat hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan cara/metode mengajar.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Jumat, 26 Juli 2013, pukul 09.15 WIB)

⁹² Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Jumat, 26 Juli 2013, pukul 09.15 WIB)

Bila kita lihat kembali, tujuan khusus tersebut senada dengan tujuan evaluasi yaitu sebagai penilaian hasil belajar siswa dan metode guru yang digunakan saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga guru mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.

a. Bentuk evaluasi

Dari pelaksanaan manajemen kelas, maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui apakah pembelajaran yang efektif dapat diraih. Evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi perilaku dan evaluasi pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan pengamatan perilaku, penilaian kelas, dan tes kemampuan dasar.

Disamping itu, Bapak Lukman Arif, S.Pd.I. menambahkan bahwa :

Bentuk evaluasi yang saya terapkan ketika mengajar bisa tertulis dan praktik. Keduanya ada kelebihan dan kekurangannya. Untuk evaluasi yang tertulis bisa hemat waktu, namun kurang meratanya pemahaman siswa. Sedangkan kelebihan dari evaluasi praktik siswa secara langsung dapat meragakan apa yang mereka pelajari, tetapi banyak menggunakan waktu.⁹³

Meskipun dalam evaluasi tertulis dan evaluasi praktik terdapat beberapa kekurangan dan perbedaan, kedua bentuk evaluasi tersebut tidak dapat dipisahkan. Sebelum praktik membutuhkan teori. Teori pun juga perlu dipraktikkan agar bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi juga tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, siswa yang cantik diberi nilai

⁹³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Jumat, 26 Juli 2013, pukul 09.15 WIB)

tinggi dan siswa yang tidak cantik diberi nilai rendah. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Menurut Bapak Lukman Arif, S.Pd.I.,

Evaluasi tersebut juga sesuai dengan sistem evaluasi terprogram berdasarkan program semester yang ada.⁹⁴

b. Tindak Lanjut

Bapak Lukman Arif, S.Pd.I. mengatakan bahwa :

Setelah diadakan evaluasi, jika ada kekurangan, hasil evaluasi tersebut perlu diperbaiki. Bagi siswa tindak lanjut dari evaluasi adalah remedi/memperbaiki lagi hasil belajar. Sedangkan bagi guru, setelah evaluasi perlu memperbaiki metode mengajar yang telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁹⁵

Perbaikan adalah salah satu langkah yang perlu dilakukan setelah diadakan evaluasi. Perbaikan tidak hanya sekedar dilakukan sekali atau dua kali saja. Namun perbaikan harus dilakukan secara terus menerus sama halnya dengan evaluasi. Dengan terus menerus berusaha memperbaiki kekurangan, sedikit demi sedikit sesuatu tersebut akan menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

Tindak lanjut ini juga dapat dilakukan dengan istilah monitoring yaitu pengawasan yang objektif terhadap hasil evaluasi. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi. Apakah

⁹⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Jumat, 26 Juli 2013, pukul 09.15 WIB)

⁹⁵ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lukman Arif, S.Pd.I. (Jumat, 26 Juli 2013, pukul 09.15 WIB)

ada perkembangan setelah diadakan evaluasi, ataukah sebaliknya. Maka dari itu, guru harus terus memantau dan memberikan perhatian kepada siswa agar mengetahui perubahan dan perkembangan kondisinya dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan memilih pendekatan yang dianggap paling sesuai.

3.3 Hasil penelitian

3.3.1 Manajemen Kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik

1. Analisis Masalah Manajemen Kelas

a. Masalah Individu

Pertama, tidak disiplinnya siswa di dalam kelas sehingga ruangan kelas menjadi gaduh. Ada juga yang terpaksa berdiam saja sambil mendengarkan penjelasan dari guru di bangku tempat dia duduk. Masalah ini juga ditemukan dalam teori T. Raka Joni yang menyatakan bahwa salah satu masalah individu yang terjadi di dalam kelas ialah peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.

Kedua, kurangnya konsentrasi/fokus siswa terhadap pelajaran yang sedang dibahas. Siswa dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non fisik. Sehingga, apabila siswa sudah merasa nyaman, tenang dan senang berada di dalam kelas dengan sendirinya akan melupakan hal lain dan mulai berkonsentrasi pada pelajaran.

Ketiga, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sikap siswa yang seperti ini biasanya didukung dengan kondisi yang tidak bersahabat dengannya. Selain itu, kurangnya motivasi diri dalam dirinya bahwasanya dia belajar di bangku sekolah membawa segudang harapan.

Keempat, menarik perhatian orang lain, misalnya berusaha menarik perhatian teman sebangkunya untuk ikut kegiatan kecil yang dia lakukan saat itu. Entah diajak berbincang-bincang, berbisik-bisik, menggoda teman sebangkunya dengan menggelitik, mengajak temannya bercanda, sengaja menjatuhkan alat tulis ke lantai sehingga dapat menarik perhatian orang lain, dan sebagainya. Tingkah laku pencari perhatian ini tergolong aktif. Tingkah laku ini dapat dijumpai pada anak-anak yang suka pamer, membikin onar, melawak, terus menerus bertanya, memperlihatkan kenakalan dan sebagainya.

b. Masalah Kelompok

Masalah-masalah kelompok di kelas, diantaranya sebagai siswa mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya, misalnya saja mengejek ketika salah seorang yang membaca buku salah melafalkan pengucapannya. Selain itu, terkadang beberapa kelompok siswa cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakan dan semangat kerja rendah, artinya siswa malas mengerjakan tugas dari guru.

2. Desain Kegiatan Belajar Mengajar

a. Menyusun Silabus

Silabus merupakan seprangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Silabus ini dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru yang bersangkutan dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar, yakni menyangkut kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa?; bagaimana cara mengembangkannya?; bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa?

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar.

Penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan katakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan cidi dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan katakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

c. Menyusun Kalender Pendidikan, Prota dan Promes.

Selain menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, seorang guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu mengetahui sekaligus menyusun perangkat dan instrumen lain. Sebab, perangkat-perangkat pembelajaran tersebut juga mempengaruhi pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya kalender pendidikan, prota, promes dan pedoman belajar.

d. Strategi Pembelajaran

Secara khusus, dalam kaitannya dengan belajar mengajar, istilah strategi merupakan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna. Strategi berupa pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila di dalam pembelajaran tercipta suasana yang harmonis dan komunikatif, yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa senang belajar. Hal ini merupakan tugas seorang guru terkait dengan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat pula. Adapun

strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik adalah sebagai berikut:

a) Memilih Cara belajar mengajar yang Efektif

Pemilihan cara belajar mengajar yang paling efektif dimaksudkan untuk mencapai sasaran. Bagaimana seorang guru memandang suatu masalah dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan masalah tersebut guna mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam memilih cara belajar mengajar yang efektif harus dapat memotivasi siswa untuk mau berfikir, ia mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan suatu topik permasalahan, mendorong siswa mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk mampu memilih cara belajar mengajar yang efektif dan tentunya relevan dengan masa sekarang.

b) Menggunakan Metode yang Bervariasi

Cara atau pendekatan dalam belajar mengajar yang bervariasi harus disesuaikan dengan materi yang diperbincangkan saat itu. Suatu topik materi tertentu dipelajari atau dibahas dengan cara diskusi atau seminar, juga akan lain hasilnya andai kata topik materi yang sama dibahas dengan menggunakan kombinasi berbagai teori. Perlu digarisbawahi, dalam memilih cara belajar yang efektif memang disesuaikan dengan topik materi yang dipelajari, akan tetapi hal itu dilakukan dengan tanpa mengabaikan karakteristik siswa.

c) Memberikan Contoh yang baik terhadap siswa

Pada dasarnya, di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal positif dan menghindarkan pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif. Salah satu caranya memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Semua itu dapat diterapkan dengan penanaman sikap disiplin dengan datang dikelas tepat waktu. Penanaman sekaligus pengembangan sikap disiplin siswa ini merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggungjawab.

e. Pengembangan Sumber Belajar

Sumber belajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Keislaman terdiri dari kelas dan masjid, penjelasan-penjelasan dari guru, dan buku diktat/rangkuman. Untuk informasi dari internet, siswa dapat mengaksesnya sendiri di ruang multimedia. Sedangkan bahan ajarnya berupa buku, materi dari buku paket dan penjelasan dari guru.

f. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar berfungsi sebagai bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Dalam pengembangan bahan ajar ini, seorang guru dituntut kreatif memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar mengajar.

3.3.2 Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik.

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dimana mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam manajemen kelas adalah:

1. Tindakan-tindakan dalam manajemen kelas

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, guru pendidikan agama Islam berusaha untuk mencari solusinya agar tanggungjawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam. Beberapa usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

a. Melakukan penguatan terhadap siswa sebelum pelajaran berlangsung..

Guru yang perlu menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda dengan sikap tulus dan hangat. Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan

b. Memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran.

Siswa dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non fisik. Jadi, seorang guru harus selalu memberi semangat terhadap siswanya agar konsentrasi dalam belajar.

c. Merangsang siswa agar bertanya dan aktif di kelas

Dalam hal ini, seorang guru dengan berbekal kesabaran, harus senantiasa membuat siswa belajar lebih aktif, artinya guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk melakukan aktifitas yang disenanginya dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menuntut suasana kelas harus sepi, akan tetapi dengan melibatkan seluruh siswa dalam kelas akan jauh lebih efektif untuk menggali potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

2. Iklim/Suasana Kelas

a. Ruang Kelas

Keadaan kelas sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar cukup memadai, memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak bedesak-desakan sehingga suasana kelas kondusif, tertib dan tenang saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, hendaknya menggunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b. Pengaturan tempat duduk dibuat bervariasi agar tidak monoton

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

c. Ventilasi, pengaturan cahaya serta penyimpanan barang-barang

Ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Penataan ruangan yang baik apabila menunjang efektifitas proses belajar mengajar yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

3. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa. Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun metode yang sering dipakai di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik adalah sebagai berikut :

a. Ceramah

Dalam aplikasinya sebagai metode pengajaran, metode ceramah merupakan sebuah interaksi melalui penerangan dan penuturan secaa lisan oleh guru.

b. Tanya Jawab Interaktif

Penggunaan metode ini dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, karena suasana/situasi akan lebih hidup, karena siswa dirangsang untuk berfikir aktif.

c. Diskusi

Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat bekerja sama dengan temannya untuk memecahkan suatu masalah.

4. Penggunaan Media

Penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahwa membantu pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media yang digunakan sebaiknya tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Adapun media yang digunakan dalam manajemen kelas pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik dapat digolongkan menjadi beberapa media, media berbasis manusia yaitu guru itu

sendiri, media berbasis cetakan yaitu berupa buku paket, media berbasis Visual yaitu berupa OHP, dan media berbasis komputer yaitu LCD.

5. Pola Interaksi

Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktifitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi di luar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa.

6. Evaluasi

Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam manajemen kelas, evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (feed back) dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dengan adanya evaluasi akan memberikan tujuan kepastian mengenai keberhasilan belajar dan memberikan masukan kepada guru mengenai pengajaran yang dia lakukan dalam pembelajaran melalui manajemen kelas. Setelah diadakan evaluasi pelaksanaan manajemen kelas memang menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dibawah ini akan diuraikan mengenai tujuan dari evaluasi.

a. Tujuan Evaluasi

1) Tujuan Umum

Tujuan Umum evaluasi adalah untuk memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan yang pada akhirnya akan diketahui data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yakni untuk memperbaiki mutu pelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) Tujuan Khusus

Sebagai penilaian hasil belajar siswa dan metode guru yang digunakan saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga guru mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.

b. Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi yang sudah umum adalah evaluasi tertulis dan evaluasi praktik terdapat beberapa kekurangan dan perbedaan, kedua bentuk evaluasi tersebut tidak dapat dipisahkan. Sebelum praktik membutuhkan teori. Teori pun juga perlu dipraktikkan agar bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi juga tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, siswa yang cantik diberi nilai tinggi dan siswa yang tidak cantik diberi nilai rendah. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

c. Tindak lanjut setelah diadakan evaluasi

Perbaikan adalah salah satu langkah yang perlu dilakukan setelah diadakan evaluasi. Perbaikan tidak hanya sekedar dilakukan sekali atau dua kali saja. Namun perbaikan harus dilakukan secara terus menerus sama halnya dengan evaluasi. Dengan terus menerus berusaha memperbaiki kekurangan, sedikit demi sedikit sesuatu tersebut akan menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

Tindak lanjut ini juga dapat dilakukan dengan istilah monitoring yaitu pengawasan yang objektif terhadap hasil evaluasi. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi. Apakah ada perkembangan setelah diadakan evaluasi, atautkah sebaliknya. Maka dari itu, guru harus terus memantu dan memberikan perhatian kepada siswa agar mengetahui perubahan dan perkembangan kondisinya dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan memilih pendekatan yang dianggap paling sesuai.